

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI DENAH DAN SKALA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA KELAS V MI IMAM PURO LUBANG INDANGAN KECAMATAN BUTUH KABUPATEN PURWOREJO

Sri Efisiensi^{1*}, Juwita Rini²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

sriefisiensi9547@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi denah dan skala menggunakan *Problem Based Learning* pada kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V semester II MI Imam Puro Lubang Indangan yang berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik MI Imam Puro Lubang Indangan Kelas V pada mata pelajaran matematika materi denah dan skala yakni mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) baik secara individual maupun klasikal dengan rincian rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu 62, siklus II 67 dan siklus III 73. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar (mencapai nilai ≥ 70) sebanyak 13 orang peserta didik (43%), pada siklus II meningkat 18 orang peserta didik (60%), dan meningkat lagi pada siklus III 26 orang peserta didik (87%).

Kata Kunci: Peningkatan, Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

Abstract

This research aims to improve students' learning outcomes on plans and scales using *Problem-Based Learning* in class V at MI Imam Puro Lubang Indangan, Need District, Purworejo Regency, Academic Year 2022/2023. This research is classroom action research which consists of three cycles. Each cycle consists of four stages, namely the subjects in this research are students in class V semester II of MI Imam Puro Lubang Indangan, totaling 30 students. Data collection techniques using observation, test, and documentation methods. The data analysis technique is to use descriptive qualitative. The results of the research showed that the application of the *Problem-Based Learning* (PBL) learning model was able to improve the learning outcomes of MI Imam Puro Lubang Indangan Class V students in mathematics on plans and scales, namely achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM) both individually and classically with even details. -The average score obtained in cycle I was 62, cycle II 67, and cycle III 73. In cycle I the number of students who completed their studies (achieving a score ≥ 70) was 13 students (43%), in cycle II it increased by 18 students students (60%), and it increased again in cycle III to 26 students (87%).

Keywords: Enhancement, Learning Outcomes, *Problem-Based Learning*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas, 2003). Dalam dunia pendidikan berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar. Ini artinya berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik. Penerapan metode ceramah dan demonstrasi akan menjadi pembelajaran yang monoton dan membosankan jika tidak didukung dengan penggunaan inovasi model pembelajaran yang menarik.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran (Quipper, 2023). Hal ini harus menjadi perhatian dan pemikiran guru untuk dapat mengatasinya. Mencari faktor penyebab, mencari solusi pemecahannya. Serta mengupayakan perbaikan dengan penerapan inovasi pembelajaran untuk mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal. Proses pembelajaran di sekolah yang sudah berlaku terutama di sekolah yang peneliti mengajar di dalamnya banyak ditemukan model pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik, pembelajaran banyak berpusat pada guru itu sendiri serta keaktifan peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh kurikulum 2013 belum nampak dan peserta didik terkesan pasif. Selain itu guru juga belum mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama mengajar matematika kelas V di MI Imam Puro Lubang Indangan pada tahun pelajaran 2022/2023 materi tentang denah dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: Penggunaan metode ceramah yang peneliti terapkan pada Peserta Didik kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan tidak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V tentang materi denah dan skala rata-rata masih rendah. Dari jumlah 30 Peserta Didik, sebanyak 13 Peserta Didik mendapat nilai di atas KKM yaitu 70, dan 17 Peserta Didik mendapat nilai di bawah KKM (70). Ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran tidak berhasil. Salah satu hambatannya adalah penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum bervariasi dan terkesan monoton sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penerapan metode ceramah dimana peserta didik hanya mendengarkan

penjelasan guru sambil duduk dan menulis materi yang disampaikan oleh guru dan tidak mendapat peluang bertanya oleh guru. Hal lain yang menjadi penghambat dalam pencapaian hasil belajar peserta didik kelas V tentang materi denah dan skala mata pelajaran matematika adalah kurangnya pendukung media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik dapat meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Model pembelajaran *Problem-Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan berusaha memahami konsep- konsep ataupun memecahkan permasalahan yang disajikan oleh pendidik.

Hubungannya dengan proses pembelajaran yang belum berpusat pada peserta didik menyebabkan tidak terjadinya keaktifan dan hasil belajar peserta didik kiranya perlu penerapan model pembelajaran yang bisa meningkatkan keaktifan peserta didik. Dalam hal ini muncul gagasan penulis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran matematika materi denah dan skala melalui model *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Peningkatan hasil belajar peserta didik materi Denah dan Skala menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang diterapkan pada peserta didik kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan, Purworejo. Subjek penelitian adalah 30 peserta didik kelas V yang seluruhnya adalah perempuan. Penelitian dilaksanakan di MI Imam Puro Lubang Indangan, berlokasi di Desa Lubang Indangan, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo, selama periode April hingga Mei 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen: tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam materi matematika tentang denah dan skala, yang diajarkan menggunakan Model Problem Based

Learning. Tes ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda, isian, dan uraian yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh setelah proses pembelajaran.

Instrumen non-tes, berupa lembar pengamatan, digunakan untuk mengamati kondisi awal peserta didik dan proses pembelajaran. Observasi ini membantu peneliti mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran matematika yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Metode dokumentasi meliputi pengumpulan data awal tentang nama peserta didik dan hasil belajar mereka sebelum pelaksanaan penelitian. Data ini penting untuk memahami baseline kemampuan siswa dan sebagai pembanding untuk mengukur peningkatan setelah intervensi PTK.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari tes dianalisis untuk mengukur peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Data dari lembar observasi dianalisis untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan aktivitas siswa. Dokumentasi dianalisis untuk melacak perubahan dalam hasil belajar siswa dari sebelum hingga setelah intervensi. Dengan kombinasi metode ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika peserta didik kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Kegiatan pra siklus atau pra penelitian dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data awal mengenai keadaan sekolah, kelas dan siswa yang akan menjadi objek penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mencakup kegiatan pengamatan dan pengambilan dokumentasi yang berupa data nama peserta didik kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan dan juga hasil belajar matematika kelas V sebelum dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas.

Dari hasil pengamatan, peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru, guru masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran, yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari data dokumentasi juga diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik kelas V masih rendah, yaitu dari 30 peserta didik, hanya 11 peserta didik yang mendapat nilai mencapai KKM yaitu 70. Ini artinya ketuntasan belajar klasikal mata pelajaran matematika di kelas V baru mencapai 36%.

2. Deskripsi Data Siklus I

Pada tahap siklus I ini meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan terkait mata pelajaran matematika materi denah dan skala. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahapan ini seperti; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mempertimbangkan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan lembar observasi dan instrument penilaian.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan dalam pembelajaran matematika materi denah dan skala dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai prosedur. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan materi definisi denah dan skala dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nilai	Predikat	Tuntas / Belum Tuntas	Banyak Peserta Didik
1	0-59	Kurang Sekali	Belum Tuntas	12
2	60-69	Kurang	Belum Tuntas	5
3	70-79	Cukup	Tuntas	8
4	80-89	Baik	Tuntas	3
5	90-100	Baik Sekali	Tuntas	2

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 30 orang peserta didik hanya 13 orang peserta didik yang mencapai nilai \geq KKM yakni 70. Itu artinya hanya 43% peserta didik yang dapat mencapai nilai tuntas pada pembelajaran matematika materi definisi denah dan skala, sedangkan 17 orang peserta didik atau 57% peserta didik belum mencapai nilai tuntas atau masih mendapat nilai di bawah KKM yakni 70. Hal ini berarti perlu dilaksanakan siklus kedua karena pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap pengamatan (observasi), peneliti bekerja sama dengan guru kelas V untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Adapun hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan (observasi) yaitu:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi berlangsung selama terlaksananya pembelajaran matematika pada materi definisi denah dan skala dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V dengan cara mengamati kegiatan yang sesuai dengan lembar observasi yang sudah disediakan dan selanjutnya hasil observasi aktivitas guru tersebut dimuat dalam lampiran. Pada siklus I didapatkan hasil penilain 42 dengan kategori penilaian Baik.

2) Observasi berlangsung selama terlaksananya pembelajaran.

Pada siklus I didapatkan hasil peserta didik yang terlibat sangat aktif dalam proses pembelajaran ada 2 orang (7%), yang terlibat aktif dalam pembelajaran ada 10 orang (33%) dan peserta didik yang terlibat kurang aktif ada 18 orang (60%). Hal ini berarti pada siklus I sudah terlihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika materi denah dan skala dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

d. Refleksi

Hasil refleksi dari siklus I menunjukkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. *Pertama*, guru mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dengan baik saat melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran, terutama pada tahap diskusi dan evaluasi, di mana peserta didik membutuhkan waktu lebih lama dari yang diharapkan. *Kedua*, masih terdapat beberapa siswa yang bercanda selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang mengganggu konsentrasi dan alur belajar. *Ketiga*, terdapat juga beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan kelompok, disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri, rasa malu, atau keyakinan bahwa mereka tidak mampu. *Terakhir*, hasil evaluasi menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik masih belum memenuhi target kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti, dengan banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada tahap siklus II ini meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan terkait mata pelajaran matematika materi denah dan skala. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mempertimbangkan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan lembar observasi dan instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan dalam pembelajaran matematika materi denah dan skala dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menindaklanjuti hasil refleksi pada siklus I. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan materi definisi denah dan skala dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nilai	Predikat	Tuntas (T) / Belum Tuntas (BT)	Banyak Peserta Didik
1	0-59	Kurang Sekali	Belum Tuntas	9
2	60-69	Kurang	Belum Tuntas	3
3	70-79	Cukup	Tuntas	8
4	80-89	Baik	Tuntas	8
5	90-100	Baik Sekali	Tuntas	2

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 30 orang peserta didik, 18 orang peserta didik yang mencapai nilai \geq KKM yakni 70. Itu artinya 60% peserta didik dapat mencapai nilai tuntas pada pembelajaran matematika materi menentukan skala dari suatu denah, sedangkan 12 orang peserta didik atau 40% peserta didik belum mencapai nilai tuntas atau masih mendapat nilai di bawah KKM yakni 70. Hal ini berarti

ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di siklus II ini dibandingkan dengan siklus I. Akan tetapi masih perlu dilaksanakan siklus ketiga karena pada siklus II ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu ketuntasan belajar klasikal 85%.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap pengamatan (observasi), peneliti bekerja sama dengan guru kelas V untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Adapun hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan (observasi) yaitu:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi berlangsung selama terlaksananya pembelajaran matematika pada materi definisi denah dan skala dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V dengan cara mengamati kegiatan yang sesuai dengan lembar observasi yang sudah disediakan dan selanjutnya hasil observasi aktivitas guru tersebut dimuat dalam lampiran. Pada siklus II didapatkan peningkatan hasil penilain, yaitu nilai 44 dengan kategori penilaian Baik.

b) Observasi berlangsung selama terlaksananya pembelajaran matematika pada materi definisi denah dan skala dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V dengan cara mengamati kegiatan yang sesuai dengan lembar observasi yang sudah disediakan dan selanjutnya hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut dimuat dalam lampiran. Pada siklus II didapatkan hasil peserta didik yang terlibat sangat aktif dalam proses pembelajaran 10 orang (33%), yang terlibat aktif dalam pembelajaran ada 11 orang (37%) dan peserta didik yang terlibat kurang aktif ada 9 orang (30%). Hal ini berarti pada siklus II sudah terlihat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika materi menentukan skala dari suatu denah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

d. Refleksi

Hasil refleksi dari siklus II menunjukkan beberapa perbaikan signifikan dalam proses pembelajaran. Guru sudah dapat mengelola waktu pembelajaran dengan baik, sehingga tahapan-tahapan kegiatan dapat berjalan lebih efisien. Selain

itu, jumlah siswa yang bergurau selama pembelajaran sudah mulai berkurang, dan mereka lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan. Peserta didik yang sebelumnya pasif dalam kegiatan kelompok juga menunjukkan peningkatan partisipasi, dengan lebih banyak yang berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan mereka. Dari segi hasil belajar, terdapat peningkatan yang signifikan, di mana 63% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 pada evaluasi siklus II, dibandingkan dengan siklus I. Namun, meskipun ada kemajuan, siklus III masih perlu dilaksanakan karena hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti, yaitu ketuntasan belajar klasikal sebesar 85%.

4. Deskripsi Data Siklus III

Pada tahap siklus III ini meliputi:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan terkait mata pelajaran matematika materi denah dan skala. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam tahapan ini antara lain; menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mempertimbangkan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan lembar observasi dan instrument penilaian.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan dalam pembelajaran matematika materi denah dan skala dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menindaklanjuti hasil refleksi pada siklus tahap II. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan materi definisi denah dan skala dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Nilai	Predikat	Tuntas (T) / Belum Tuntas (BT)	Banyak Peserta Didik
1	0-59	Kurang Sekali	Belum Tuntas	2
2	60-69	Kurang	Belum Tuntas	2
3	70-79	Cukup	Tuntas	15

4	80-89	Baik	Tuntas	5
5	90-100	Baik Sekali	Tuntas	6

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus III dapat diketahui bahwa dari 30 orang peserta didik, 26 orang peserta didik yang mencapai nilai \geq KKM yakni 70. Itu artinya 87% peserta didik yang dapat mencapai nilai tuntas pada pembelajaran matematika materi menentukan luas / jarak sebenarnya dari suatu denah dengan skala, sedangkan 4 orang peserta didik atau 13% peserta didik belum mencapai nilai tuntas atau masih mendapat nilai di bawah KKM yakni 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan belajar klasikal sebesar \geq 85%.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap pengamatan (observasi), peneliti bekerjasama dengan guru kelas V untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Adapun hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan (observasi) yaitu:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Observasi berlangsung selama terlaksananya pembelajaran matematika pada materi menentukan luas / jarak sebenarnya dari suatu denah dengan skala dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V dengan cara mengamati kegiatan yang sesuai dengan lembar observasi yang sudah disediakan dan selanjutnya hasil observasi aktivitas guru tersebut dimuat dalam lampiran. Pada siklus III didapatkan hasil penilaian 46 dengan kategori penilaian Baik.

b) Observasi berlangsung selama terlaksananya pembelajaran matematika pada materi menentukan luas / jarak sebenarnya dari suatu denah dengan skala dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas V dengan cara mengamati kegiatan yang sesuai dengan lembar observasi yang sudah disediakan dan selanjutnya hasil observasi aktivitas peserta didik tersebut dimuat dalam lampiran. Pada siklus III didapatkan hasil peserta didik yang terlibat sangat aktif dalam proses pembelajaran dengan ada 4 orang (13%), yang terlibat aktif dalam pembelajaran ada 22 orang (73%) dan peserta didik yang terlibat kurang aktif ada 4 orang (13%). Hal ini berarti pada siklus III terlihat peningkatan keaktifan peserta didik

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika materi menentukan luas / jarak sebenarnya dari suatu denah dengan skala dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

d. Refleksi

Hasil refleksi dari siklus III menunjukkan beberapa hal positif. Pertama, pengelolaan waktu sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kedua, semua peserta didik dalam kelompok telah menunjukkan kerja sama yang baik dan mampu melaksanakan pembagian tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ketiga, peserta didik yang sebelumnya kurang fokus dan cenderung bergurau kini telah termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius. Keempat, dari total 30 peserta didik, 26 di antaranya berhasil mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Persentase ini mencapai 87%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar klasikal yang diharapkan, sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang menetapkan target ketuntasan belajar klasikal sebesar minimal 85%. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika kelas V, khususnya materi denah dan skala, terbukti efektif dan berhasil dilaksanakan pada setiap siklus pembelajaran: siklus I, siklus II, dan siklus III.

Berdasarkan hasil penelitian dari pra siklus, siklus I sampai siklus III terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa pada materi denah dan skala pada peserta didik kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 62 lalu siklus II meningkat mencapai 67 dan siklus III meningkat lagi mencapai 74 dari KKM 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Rekapitulasi perolehan nilai rata-rata pada siklus I, siklus II dan siklus III

No	Siklus	Rata-rata Nilai
1	Siklus I	62
2	Siklus II	67
3	Siklus III	73

Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memperoleh nilai rata-rata yang sangat baik bahkan melalui hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning (PBL) memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 orang peserta didik (41%), pada siklus II meningkat 14 orang peserta didik (63%), dan meningkat lagi pada siklus III 19 orang peserta didik (87%), peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Kegiatan	Tingkat Ketuntasan	
		Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Siklus I	13	43%
2	Siklus II	18	60%
3	Siklus III	26	87%

Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai dengan siklus III ketuntasan dalam belajar selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan materi denah dan skala. Adapun tentang peningkatan aktivitas belajar peserta didik selama siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik selama Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%
		1	Sangat aktif	2	7	2	7
2	Aktif	10	33	16	53	22	73
3	Kurang aktif	18	60	12	40	4	13

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik MI Imam Puro Lubang Indangan Kelas V pada mata pelajaran matematika materi denah dan skala yakni mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 baik secara individual maupun klasikal dengan rincian pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 62 dengan ketuntasan klasikal 43%, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar

dari 62 menjadi 67 dengan ketuntasan klasikal 60%, dan pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar meningkat lagi dari 67 menjadi 73 dengan ketuntasan klasikal 87%.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah berhasil meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas V MI Imam Puro Lubang Indangan, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Dengan menggunakan model ini, peserta didik didorong untuk memecahkan masalah secara mandiri, yang membantu mereka mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan internal mereka. Penerapan PBL juga secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi denah dan skala. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di setiap siklus pembelajaran: pada siklus I, hanya 13 peserta didik (43%) yang tuntas; pada siklus II, jumlah ini meningkat menjadi 18 peserta didik (60%); dan pada siklus III, mencapai 26 peserta didik (87%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) secara efektif meningkatkan hasil belajar matematika, khususnya pada materi denah dan skala.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, Atabik. 2003. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multikarya Grafika.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- _____. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fatra, Maifalinda dan Aisyah. 2015. *Modul Bahan Ajar 5 Strategi Pembelajaran MI Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG) Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/problem-based-learning/2021/11/16/> (Jumat, 19 Mei 2023).
- Hudojo, Herman. 1988. *Mengajar Matematika*. Jakarta: Delia Press.
- I.G.A.K. Wardandani. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman dkk. 1993. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwandi,Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta:Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.